

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Tegal adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah, yang terletak dibagian Barat laut. Kota Tegal memang memiliki posisi yang sangat strategis di Pulau Jawa. Letak geografisnya yang berada di jalur pantai utara (pantura) Jawa menjadikannya titik penting dalam jaringan perekonomian dan transportasi nasional dari barat sampai ke timur (Jakarta – Tegal – Semarang – Surabaya) dan wilayah selatan Pulau Jawa (Jakarta – Tegal – Purwokerto – Surabaya) maupun sebaliknya. Pengkajian terhadap perkembangan wilayah Kota Tegal, terutama dalam sektor transportasi, sangat penting untuk memahami bagaimana kota ini berkembang dan bagaimana sektor transportasi mendukung atau mempengaruhi pertumbuhan tersebut.

Transportasi adalah sistem sarana dan prasarana untuk memudahkan manusia dalam pergerakan ke seluruh wilayah sehingga dapat terakomodasi mobilitas penduduknya, dapat berupa pergerakan barang dengan akses ke semua wilayah. Transportasi adalah sarana yang digunakan oleh semua manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Agar sistem transportasi yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya, diperlukan perencanaan menyeluruh yang melibatkan semua komponen yang terkait. Meskipun sistem transportasi telah direncanakan dengan baik, masih ada beberapa hambatan yang dapat menghambat prosesnya. Masalah yang dihadapi seperti jumlah kemacetan, populasi kendaraan pribadi yang meningkat, dan polusi udara yang disebabkan oleh emisi gas buang dari kendaraan.

Oleh karena itu, untuk mencapai kebijakan dan program pembangunan transportasi kota yang menyeluruh diperlukan langkah-langkah untuk menentukan konektivitas, aksesibilitas, dan mobilitas. Transportasi

menimbulkan dampak negatif, seperti tidak merata, tidak efisien, dan tidak ramah lingkungan karena tuntutan terhadap mobilitas yang tinggi tidak diimbangi dengan sistem transportasi yang baik dan gagasan berkelanjutan. Salah satu konsekuensi dari ketidakseimbangan ini adalah peningkatan kepemilikan dan jumlah perjalanan kendaraan pribadi yang tidak seimbang dengan peningkatan infrastruktur jaringan jalan. Hal ini menyebabkan tundaan, kemacetan, pemborosan energi dan biaya, dan pencemaran udara dan suara. Selain itu, transportasi publik tidak memadai dan tidak efisien karena kapasitasnya yang rendah, yang mengakibatkan pemborosan biaya dan sumber daya energi yang berlebihan.

Tingginya penggunaan kendaraan bermotor di Kota Tegal dengan presentase sebesar 78,10% yang diperoleh dari survei wawancara rumah tangga (*home interview*) sehingga dapat menyebabkan permasalahan kemacetan dan lingkungan, artinya kendaraan pribadi masih sangat besar apabila dibandingkan dengan penggunaan angkutan umum. Tingginya pengguna kendaraan bermotor mengakibatkan kemacetan lalu lintas sehingga terjadi pemborosan akibat inefisiensi pemborosan bahan bakar, waktu hilang terbuang, polusi dan stres, serta penurunan tingkat kesehatan penduduk. Tingginya pencemaran di Kota Tegal diindikasikan oleh gas pencemar CO₂ yang dikeluarkan kendaraan bermotor. Polusi udara di Kota Tegal sebesar 68,83% disebabkan oleh emisi gas buang kendaraan.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi status sistem transportasi perkotaan dan membandingkan kinerja kota dalam sistem dan kebijakan transportasi perkotaan berkelanjutan. Kebijakan transportasi perkotaan berkelanjutan di Indonesia yang dinilai dari beberapa aspek, hanya Kota Jakarta yang memiliki program untuk mendukung keberlanjutan transportasi. Untuk mewujudkan perkotaan yang berkelanjutan, perlu dilakukan intervensi untuk mengarahkan pembangunan transportasi ke arah konsep transportasi perkotaan berkelanjutan salah satunya dengan melakukan penilaian terhadap indikator *Sustainable Urban Transport Index* (SUTI) yang dapat membantu mengidentifikasi kebijakan dan strategi tambahan yang diperlukan untuk

meningkatkan sistem dan layanan transportasi perkotaan dimasa yang akan datang.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingginya intensitas pengguna kendaraan pribadi sebesar 78,01% dibandingkan dengan transportasi umum dengan presentase 4,73%.
2. Masih kurangnya kajian tentang transportasi perkotaan berkelanjutan khususnya di Kota Tegal.
3. Penurunan indeks kualitas udara akibat transportasi dari 73,47 menjadi 65,375.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi indikator transportasi perkotaan berkelanjutan di Kota Tegal.
2. Bagaimana kriteria indikator transportasi perkotaan berkelanjutan di Kota Tegal.
3. Bagaimana strategi dalam peningkatan dari masing-masing indikator perkotaan berkelanjutan berdasarkan aspek.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengukur indikator transportasi perkotaan berkelanjutan (*sustainable urban transport index*) di Kota Tegal

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai dan mengukur indikator transportasi perkotaan berkelanjutan di Kota Tegal.
2. Memberikan status penilaian dari tiap indikator.
3. Menyusun perencanaan strategis yang diperlukan untuk meningkatkan transportasi perkotaan berkelanjutan di Kota Tegal.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Lokasi studi yang diambil wilayah Kota Tegal
2. Pengukuran ini hanya menilai 8 indikator dari 10 transportasi perkotaan berkelanjutan, 2 indikator yang tidak dihitung yaitu:
 - a. Indikator 6, Keterjangkauan biaya perjalanan sebagai bagian dari pendapatan; dan
 - b. Indikator 7, Biaya operasional sistem transportasi umum.
3. Penelitian ini hanya memberikan strategi peningkatan secara umum dari indikator yang dinilai.